

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang bermuatan teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Proses pembelajaran saintifik menjadi terintegrasi dengan cara mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Ini menunjukkan siswa dituntut untuk mampu menguasai materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Dengan bermuatan teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. “Teks dalam kurikulum 2013 dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan” (Kemendikbud, 2013:3). Teks tulis merupakan teks yang penyampaian akhirnya berupa tulisan, sedangkan teks lisan merupakan teks yang hasil akhirnya disampaikan dengan cara dibacakan.

Dalam kurikulum 2013 yang bermuatan teks menjadikan keterampilan menulis menjadi sangat penting. Pada jenjang SMP kelas VII keterampilan menulis tertulis dalam KI 4, yaitu Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut

pandang atau teori sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang atau teori. Kompetensi Inti tersebut kemudian dijabarkan dalam Kompetensi Dasar 4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Dalam menyusun teks, siswa harus membaca dan memahami makna teks serta meringkas sehingga dapat menyajikan ulang dengan bahasa sendiri.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini Morsey dalam Tarigan (1986:4) mengatakan, “Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan memberitahukan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur.” Oleh karena itu, menulis merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam hal pemilihan kosakata yang sangat berpengaruh terhadap daya tangkap pembaca.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan langkah untuk melatih siswa dalam menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti : kosa kata, gaya bahasa, ejaan, kalimat dan sebagainya. Di dalam menulis siswa dapat menuangkan pokok pikirannya ke dalam media berupa bahasa dengan sarana penulisan. Kegiatan menulis merupakan sarana untuk mengajak, meyakinkan, mempengaruhi dan menggambarkan kejadian berdasarkan fakta ataupun

pengamatan yang dilakukan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang berupa penyampaian gagasan yang dituangkan ke dalam media berupa laporan ikhtisar, maupun makalah. Kegiatan menulis merupakan suatu pembelajaran bahasa yang kompleks karena, menulis membutuhkan pengetahuan, pengalaman serta pemahaman terhadap pemakaian tata bahasa, namun dalam praktek pengajarannya masih banyak ditemui siswa yang kurang paham akan aspek pemakaian tata bahasa dan ejaan dalam sebuah tulisan. Pembelajaran penulisan di sekolah masih kurang diminati oleh siswa dikarenakan pembelajaran menulis membutuhkan daya imajinasi dan konsentrasi yang cukup untuk menuangkan ide-ide kreatif.

Salah satu tujuan pengajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Cara berkomunikasi dalam pembelajaran berbahasa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Kegiatan yang termasuk komunikasi langsung adalah kegiatan menyimak dan kegiatan berbicara, sedangkan komunikasi tidak langsung adalah kegiatan membaca dan menulis.

Pengajaran kemampuan menulis khususnya menulis laporan pengamatan merupakan suatu proses yang memerlukan suatu ruang lingkup dalam mengatualisasikan sebuah kata yang imajinatif dalam suatu pikiran yang dirangkaian dengan sebuah bait kata yang mempunyai arti dan makna tertentu. Dalam proses menulis laporan pengamatan sangat diperlukan keantusiasan siswa karena siswa diajak untuk berpikir dan merasakan sesuatu yang dia rasakan baik

itu dalam diri maupun lingkungannya yang kemudian merangkai sebuah kalimat berdasarkan dengan apa yang dilihat dan dirasakannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya menulis laporan pengamatan melalui lingkungan, siswa diharapkan dapat menulis kalimat dengan menentukan pilhan kata, kesesuaian hasil pengamatan dengan laporan, kemampuan menulis hasil laporan pengamatan dan ejaan atau tanda baca.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII dalam kurikulum 2013 adalah siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teks laporan hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi ini menjadi sangat penting karena dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dilatih untuk menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran itu tentunya akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam im-plementasinya di kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan menulis.

Tetapi sebelum menulis teks laporan hasil observasi, siswa harus mampu memahami struktur dan ciri kebahasaan sebuah teks yang dipelajari agar ketika menulis siswa dapat lebih paham dalam menuangkan ide atau gagasan dalam pikirannya. Namun kenyataan yang didapatkan, kegiatan menulis menjadi sesuatu yang sulit serta jauh dari harapan karena kurangnya minat siswa dalam kegiatan

menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dibuktikan hasil penelitian Swarso (2011:7) yang menyatakan, “Tingkat kreativitas siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi tergolong cukup dan belum menunjukkan hasil yang maksimal”.

Peneliti melakukan observasi di sekolah SMP Negeri 29 Medan dengan melakukan wawancara kepada Ibu Rosmayani Harahap, S.Pd, Banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran menulis sehingga masih kurang mampu dalam mengembangkan atau menuangkan ide dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dan ciri kebahasaan yang berkaitan dengan menulis teks laporan hasil observasi. Rendahnya hasil menyusun teks laporan hasil observasi tersebut dibuktikan dari hasil tugas menulis teks laporan hasil observasi yang diikuti oleh 32 siswa. Dikatakan rendah karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Rendahnya hasil tugas menulis teks laporan hasil observasi tersebut adalah dari 32 siswa yang mengikuti, ternyata 26 siswa belum mendapatkan nilai batas KKM, sedangkan 6 siswa sudah memenuhi batas KKM yang telah ditentukan. Dari 26 siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan, yaitu (a) 13 siswa dengan interval nilai 60-74 dan mendapat kategori cukup; (b) 13 siswa dengan interval 0-59 dan mendapat kategori kurang, sedangkan 6 siswa yang sudah memenuhi KKM, yaitu 6 siswa dengan interval nilai 75-84 dan mendapat kategori baik. Dari keseluruhan nilai tersebut maka nilai rata-rata adalah 61,68. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai perolehan siswa pada aspek keterampilan menulis dikatakan rendah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dari segi struktur dan ciri kebahasaan. Alasan peneliti memilih siswa SMP Negeri 29 Medan adalah rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa yang masih baru mengalami peralihan dari masa sekolah dasar ke jenjang sekolah lanjutan tingkat menengah terhadap teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa sehingga dapat menjadi acuan guru untuk memberikan pembelajaran mengenai teks laporan hasil observasi.

Penelitian mengenai teks laporan hasil observasi telah banyak dilakukan antara lain : Hubungan pemahaman isi, struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas x SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016 oleh Adinda Karina, Pengaruh model pembelajaran peta pikiran terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dan Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII A4 SMP Negeri 1 Singaraja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

2. Kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan benar masih rendah.
3. Tingkat kreativitas siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi belum menunjukkan hasil yang maksimal.
4. Kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dan ciri kebahasaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan empat masalah yang ditemukan, pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian agar penelitian ini terarah. Untuk menghindari luasnya pemahaman dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah. Maka pembatasan dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dari segi struktur dan ciri kebahasaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan dari segi struktur ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan dari segi ciri kebahasaan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan dari segi struktur.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan dari segi ciri kebahasaan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat secara teoretis

Secara Teoretis, hasil dari penelitian ini adalah mampu memperkaya konsep teoretis dalam menganalisis teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa khususnya dari segi struktur dan ciri kebahasaan dan menambah referensi bagi penelitian mengenai teks laporan hasil observasi yang ada di kurikulum 2013.

2. Manfaat secara praktis

Yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat praktis bagi guru, siswa dan peneliti lain yang akan dijabarkan dibawah ini :

a. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

b. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dan mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.